

**DAMPAK K-POP TERHADAP PERILAKU
SISWA MAN I ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

YULI HERMAWATI
NIM. 160501046

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam
Oleh

YULI HERMAWATI

NIM. 160501046

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

Pembimbing II



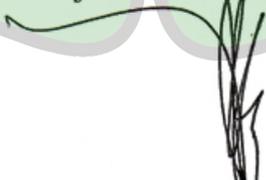
Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.
(NIP. 197810162008011011)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Sanusi, S.Ag., M.Hum.
(NIP. 1970123120071020001)

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin/ 19 Juni 2021
di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

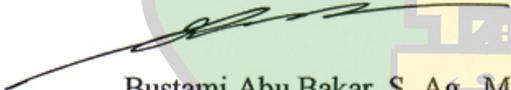
Ketua


Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

Sekretaris


Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.
(NIP. 197810162008011011)

Penguji I


Bustami Abu Bakar, S. Ag., M. Hum
(NIP. 197211262005011002)

Penguji II


Sanusi Ismail, S. Ag., M. Hum
(NIP. 197012312007102001)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Hermawati

NIM : 160501046

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Judul Skripsi : Dampak K-pop Terhadap Perilaku Siswa MAN I Aceh Besar

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 23 Juni 2020
membuat pengakuan,

AR - RANTRY


Yuli Hermawati

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah swt. yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan ke haribaan Nabi Besar Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan agama Islam sehingga kita sekarang ini dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak K-pop terhadap Perilaku Siswa MAN I Aceh Besar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku pembimbing I dan Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Jurusan Sanusi, M.Hum., penasehat akademik Sanusi, M. Hum, dan semua dosen di program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mendidik penulis selama ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Almarhum Hermanto Utomo dan Ibunda tercinta Mahyuni yang telah membesarkan, mendidik, dan merawat penulis dengan penuh kasih sayang. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada abang, Fahrian Syah, Dilshad Azhka Rafansya serta adik-adik, M Zaki Saputra, Lintang Samudra, serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan mendoakan penulis. Selain itu, terima kasih penulis ucapkan kepada teman dan sahabat penulis, Haikal Azmi Putra, Nuratun, Liska Annisa, Fadli Asfar, serta bias yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalankan kehidupan, Kim Taehyung, Choi Seunghyung, Kim Hanbin, Wang Yibo, Tay Tawan, Off Jumpol New Thitippoom, Krist Perawat, yang sudah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis telah berupaya maksimal agar penulisan skripsi ini sempurna. Namun, karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki, penulis masih memerlukan perbaikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. **A R - R A N I R Y**

Banda Aceh, Juni 2021
Penulis

ABSTRAK

K-pop atau *Korean Pop* merupakan musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Saat ini, musik K-pop sangat digandrungi oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penggemar K-pop tersebar di berbagai kalangan, salah satunya adalah siswa Sekolah Menengah Atas, seperti siswa yang ada di MAN I Aceh Besar. Biasanya, penggemar K-pop, khususnya penggemar remaja, merupakan penggemar fanatik yang suka meniru sikap atau perilaku idola mereka. Untuk itu, melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan oleh K-pop terhadap perilaku penggemar K-pop, khususnya siswa MAN I Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua siswa, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak K-pop terhadap perilaku siswa MAN I Aceh Besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah mempunyai wawasan luas, motivasi belajar tinggi, menguasai bahasa asing, pergaulan luas, kreativitas tinggi, kompak dengan sesama K-popers, dan suka menabung. Adapun dampak negatif adalah terlalu boros terhadap aksesoris kpop, sering berkhayal, tidak fokus terhadap pelajaran, sering begadang, lebih suka bersosialisasi dengan teman yang berada di dunia maya daripada teman di dunia nyata, banyak musuh, dan terlalu protektif terhadap idola.

Kata Kunci: K-pop, musik, Korea, siswa, perilaku



DAFTAR ISI

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Pustaka	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pengertian Idola.....	9
B. Pengertian Siswa	11
C. Musik dan Dampaknya.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian	19
C. Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Profil Sekolah.....	23
B. Sejarah Masuknya Musik K-pop di Kalangan Siswa MAN I Aceh Besar.....	26
C. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa MAN I Aceh Besar ...	42
D. Pandangan Orang Tua terhadap Anak yang Menyukai Musik K-pop	47
E. Pandangan Guru terhadap Siswa yang Menyukai Musik K-pop.....	50
F. Dampak Musik K-pop terhadap Perilaku Siswa MAN I Aceh Besar.....	53

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	64



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal, budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai sikap, hirarki, makna, agama, waktu, dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.¹ Budaya menampakkan diri dari pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan tertentu dan pada suatu saat tertentu. Oleh karena itu, kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Masyarakat dan budaya secara empiris tidak mudah untuk dipisahkan. Hal ini disebabkan oleh tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan dan tidak ada budaya tanpa masyarakat yang menciptakan kebudayaan². Dengan kata lain, budaya dan masyarakat merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya.

¹ Dedy Mulyana, *Komunikasi antara Bangsa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), hal.18.

² Agus Budi Wibowo, dkk, *Alkuturelasi Budaya Aceh pada Masyarakat Jawa kota*, (Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh Nanggroe Aceh Darussalam, 2012), hal.4-5.

Salah satu contoh kebudayaan adalah budaya Aceh. Aceh memiliki berbagai kebudayaan yang menghiasi kehidupan masyarakat. Namun, pada saat ini banyak masyarakat Aceh yang mulai meninggalkan adat dan budayanya sendiri, misalnya banyaknya remaja Aceh yang mulai mengikuti budaya luar khususnya budaya Korea. Pola kehidupan masyarakat Aceh pun mulai mengikuti arus perkembangan budaya luar dan mulai melupakan budayanya sendiri. Masyarakat Aceh mulai terjebak dengan tren masyarakat luar. Salah satu penyebab terpengaruhnya masyarakat dengan budaya luar adalah pesatnya perkembangan komunikasi dan informasi. Perkembangan komunikasi dan informasi telah membawa masyarakat Aceh mengikuti pola pikir masyarakat luar sehingga kondisi ini menyebabkan banyak generasi muda yang mulai mengikuti pola pikir masyarakat luar.

Dampak budaya luar dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya bidang seni, khususnya seni musik. Maraknya masuk musik-musik luar khususnya musik K-pop pada kalangan siswa mempengaruhi perilaku kehidupan mereka. K-pop adalah kepanjangan dari Korean Pop (Musik Pop Korea). K-pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik Pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di berbagai negara. Kegandrungan akan musik K-pop merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pada demam Korea (*Korean Wave*) di berbagai negara.

Belakangan ini dampak K-pop terhadap siswa begitu mewabah khususnya siswa di MAN I Aceh Besar. Para siswa begitu terobsesi dengan hal-hal yang berbau Korea sehingga mereka tidak mengetahui tentang perkembangan dunia

entertainment Indonesia (termasuk Aceh), justru mereka lebih mengikuti dan antusias dengan perkembangan dunia *entertainment* Korea. Banyak dari mereka yang mempelajari gaya *fashion* serta adat budaya Korea. Mempelajari aksara Korea (*hangeul*) dan bahasa Korea tetapi kurang tertarik mempelajari adat budaya sendiri dan bahasa sendiri.

Seperti yang kita ketahui, banyak musik-musik Aceh yang juga terkenal di kalangan remaja atau siswa. Akan tetapi, musik Aceh seakan tidak begitu dinikmati oleh kalangan remaja atau siswa. Bagi mereka, musik K-pop lebih enak didengar dan dinikmati. Tentunya hal ini memberikan dampak bagi perilaku siswa MAN I Aceh Besar. Para siswa seakan kehilangan jati diri budayanya sendiri dan lebih mengutamakan budaya Korea dalam kehidupannya sehari-hari. Budaya K-pop dapat memberi dampak dan pengaruh pada bahasa dan *fashion* siswa MAN I Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah

1. Bagaimana perkembangan musik K-pop di Aceh?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi perilaku siswa MAN I Aceh Besar?
3. Bagaimana pendapat orang tua murid terhadap musik K-pop?
4. Apa saja dampak K-pop pada perilaku siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan musik K-pop di Aceh,
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku siswa MAN I Aceh Besar,
3. Untuk mengetahui pendapat orang tua murid terhadap musik K-pop, dan
4. Untuk mengetahui dampak K-pop pada perilaku siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

a) Manfaat penelitian secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dampak K-pop terhadap perilaku siswa MAN I Aceh Besar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian pengaruh budaya.

b) Manfaat penelitian secara praktis

- Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mendapat gelar sarjana dan untuk mengetahui dampak K-pop bagi perilaku siswa MAN I Aceh Besar.
- Bagi pembaca penelitian ini menambah informasi dan wawasan baru tentang dampak K-Pop di kalangan siswa.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah di atas sangat diperlukan untuk memberi penjelasan terhadap judul skripsi, karena dikhawatirkan akan menjadi salah paham penafsiran dalam memahaminya. Hal ini dimaksudkan menghindari keraguan dan kesalahpahaman bagi pembaca, adapun beberapa kata yang perlu dijelaskan adalah:

1) Dampak

Dampak adalah akibat yang timbul dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kalangan masyarakat. Menurut KBBI, dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).³

2) K-Pop

K-pop adalah jenis musik populer yang sedang digandrungi oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan remaja. Menurut KBBI, K-pop atau pop Korea adalah musik pop asal Korea Selatan yang menghubungkan berbagai macam gaya musik (termasuk musik barat), sering digunakan untuk merujuk pada musik yang dibawakan oleh penyanyi idola muda.⁴

3) Perilaku

Perilaku merupakan berbagai tindakan manusia yang berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Menurut KBBI,

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), diakses pada 25 Maret 2021, (<https://kbbi.kemendikud.go.id/entri/Dampak>).

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), diakses pada 25 Maret 2021, (<https://kbbi.kemendikud.go.id/entri/K-pop>).

perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian dalam topik ini yang pernah dilakukan peneliti bukan satu-satunya penelitian yang membahas tentang dampak K-pop terhadap perilaku siswa MAN I Aceh Besar, tetapi ada beberapa peneliti lain yang bersangkutan dengan judul ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

Skripsi fakultas Adab Humaniora, Mahasiswa Uin Ar-Raniry yang ditulis oleh Nurhidayah yang berjudul “Pengaruh Komunitas Musik Hip-Hop terhadap Pergaulan Remaja di Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat”. Tulisan ini membahas tentang pengaruh Hip-Hop di kalangan remaja di kota Johan Aceh Barat.

Selanjutnya, Jurnal tentang pengaruh budaya Korea (K-Pop) terhadap Remaja di kota Cirebon. Tulisan ini membahas tentang pengaruh budaya korea (K-Pop) terhadap remaja di kota Cirebon, salah satu pengaruh yang terlihat jelas adalah dengan adanya komunitas Korea seperti Cirebon K-pop *dance*.

Selanjutnya jurnal tentang peran K-pop terhadap Siswa Masa Kini dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan mengetahui dampak K-Pop terhadap siswa.

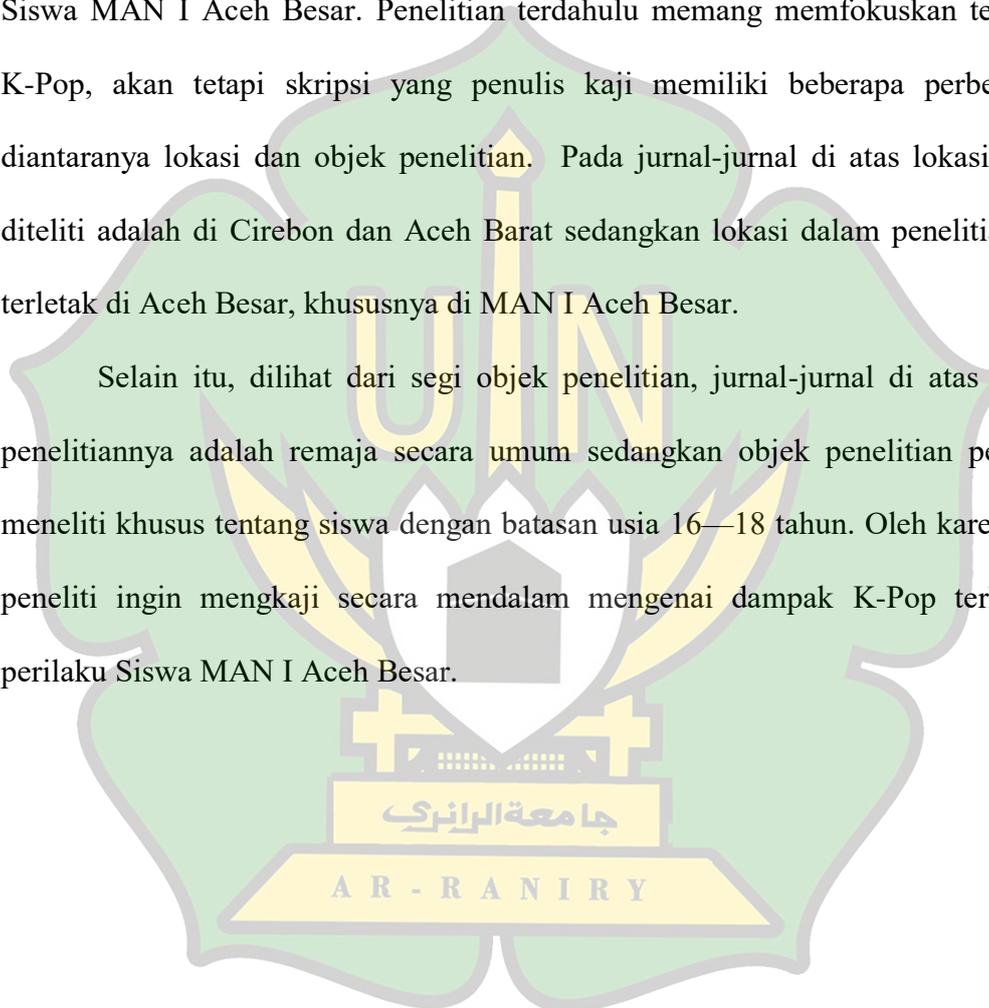
Selanjutnya jurnal tentang, Analisis Pengaruh Musik Korea Terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja, yang ditulis oleh Amalia Izzati. Jurnal ini

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), diakses pada 25 Maret 2021, (<https://kbbi.kemendikud.go.id/entri/Perilaku>).

berfokus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh musik populer Korea terhadap gaya hidup remaja di berbagai aspeknya.

Berdasarkan beberapa skripsi yang telah dikaji dan dibaca oleh penulis ternyata belum ada yang membahas tentang dampak K-Pop terhadap perilaku Siswa MAN I Aceh Besar. Penelitian terdahulu memang memfokuskan tentang K-Pop, akan tetapi skripsi yang penulis kaji memiliki beberapa perbedaan, diantaranya lokasi dan objek penelitian. Pada jurnal-jurnal di atas lokasi yang diteliti adalah di Cirebon dan Aceh Barat sedangkan lokasi dalam penelitian ini terletak di Aceh Besar, khususnya di MAN I Aceh Besar.

Selain itu, dilihat dari segi objek penelitian, jurnal-jurnal di atas objek penelitiannya adalah remaja secara umum sedangkan objek penelitian peneliti meneliti khusus tentang siswa dengan batasan usia 16—18 tahun. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai dampak K-Pop terhadap perilaku Siswa MAN I Aceh Besar.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Idola

Kata idola dalam bahasa Indonesia, atau idol dalam bahasa Inggris, secara linguistik berasal dari kata Yunani *εἶδωλο* (*'eidolo'*), yang berarti gambar atau bentuk. Kata ini lalu diserap menjadi kosakata Latin Baru *idolum* dan menjadi kosakata Anglo French *idle*, sebelum akhirnya diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi kata yang resmi dikenal sejak abad ke-13 Masehi, 'idol'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, idola adalah orang, gambar, patung yang menjadi pujaan.⁶ Sepertinya citra istilah idola pada aslinya bermakna cukup buruk. Namun, seiring berjalannya waktu, kata ini mengalami ameliorasi (penghalusan makna). Kebanyakan orang sekarang memaknai kata idola sebagai "tokoh yang dikagumi", "panutan" atau "pujaan". Padahal, dahulu orang Inggris sana menggunakan kata *idol* untuk merujuk pada patung.

Ketika seseorang dikategorikan sebagai idola, banyak orang berbondong-bondong ikut mengidolaknya, terkadang dengan alasan yang benar-benar sepele atau bahkan tanpa alasan sama sekali. Misalnya, ada yang rela menyaksikan pertandingan sepakbola berjam-jam dan belajar memahami dunia sepakbola dengan diawali dari kekaguman akan salah satu pemainnya (sekaligus klub tempat ia bernaung).

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), diakses pada 20 Mei 2021, (<https://kbbi.kemendikud.go.id/entri/Idola>).

Ada pula yang rela mempelajari suatu bidang tertentu lebih jauh dari hasil kekagumannya terhadap seorang ahli di bidang itu. Sampai saat ini, meskipun terkadang terasa sedikit mengganggu (khususnya jika dia mengelu-elukan tokoh tersebut di hadapan kita), selama semua itu mengarah ke tindakan yang positif seharusnya masih tidak masalah.

Masalah biasanya bermula ketika pengidolaan sudah mengarah ke fanatisme. Untuk konteks pengidolaan, titik fanatisme dimulai ketika seseorang mengidolakan sesuatu sedemikian rupa sehingga muncul membenaran terhadap sikap apapun dari sang tokoh idola. Tak jarang, gaya hidup sang idola yang biasanya muda, kaya, cantik atau tampan, serta terkenal, ini menjadi idaman bagi para penggilanya.

Para pemuja idola sering membayangkan dirinya sebagai sang tokoh dan berlaku meniru sosok idolanya. Penampilan dan gaya hidup dari model rambut, cara berdandan, dan bahkan perilakunya dijiplak dan diikuti. Ketika sang idola melakukan kesalahan fatal dalam bersikap, seribu alasan dan membenaran justru bukan datang dari mulut idola, tetapi dari para pendukung setianya, yang seolah telah dibutakan dari kenyataan.

B. Pengertian Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dari sistem pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal maupun pendidikan formal. Siswa mempunyai pilihan dan dapat menempuh ilmu sesuai cita-cita dan harapan untuk masa depan. Oemar malik

mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁷ Selanjutnya, Abu Ahmadi berpendapat bahwa siswa adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.⁸

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya agar bisa tumbuh dengan baik dan mendapatkan kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Siswa pada jenjang pendidikan dasar atau menengah adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada hakikatnya, usia siswa berkisar antara 7—18 tahun. Siswa yang menempuh pendidikan dasar merupakan individu yang berusia 7—12 tahun. Selanjutnya, individu yang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama berusia 13—15 tahun. Terakhir, siswa yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas berusia 16—18 tahun. Individu yang berusia 16—18, yaitu siswa

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 205.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 205.

SMA, tergolong remaja. Penjelasan lebih rinci mengenai remaja dapat dilihat di bawah ini.

C. Tingkah Laku dan Kehidupan Siswa

Tingkah laku siswa adalah sesuatu hal yang bersifat individu. Setiap siswa menunjukkan sifat yang personal dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Bagaimana seorang peserta didik mengalami paksaan juga bergantung kepada perkembangannya dan juga kepribadiannya.⁹ Tingkah laku siswa merupakan kegiatan aktif yang dilakukan oleh individu baik secara langsung maupun sebaliknya. Menurut pendapat skinner yang dikutip oleh Noto Admodjo perilaku adalah respon seorang individu terhadap rangsangan dari luar. Menurut Philip Graham perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan.

Siswa yang sudah beranjak remaja memiliki beberapa tingkah laku khusus, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan sehingga bisa menjauhkan siswa dari keluarganya.
- 2) Mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah, sehingga berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga, misalnya dalam

⁹ Isnanto, "Pengendalian Tingkah Laku Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Kelas", Jurnal Jambura, Vol. 1, No 1 (2020), hal. 36.

hal mode pakaian, potongan rambut, dan kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

- 3) Mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- 4) Terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.¹⁰

Suardiman membagi perilaku siswa menjadi dua, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif merupakan perilaku siswa yang sudah sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan tuntutan sosial sehingga hidup mereka sudah tergolong bahagia. Adapun perilaku negatif siswa adalah perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan sosial dan tergolong ke dalam perilaku bermasalah yang memerlukan perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang lebih jitu.¹¹ Perilaku-perilaku siswa ini dapat dipengaruhi oleh faktor dalam individu dan faktor luar individu seperti perlakuan yang salah dari orang tua, guru, pejabat, dan tuntutan hidup di zaman yang serba baru.

Periode kehidupan siswa merupakan masa yang sulit, baik bagi siswa sendiri maupun orang tuanya. Bagi para siswa, pada masa ini mereka akan mengalami berbagai perubahan. Perubahan ini ikut mempengaruhi emosi mereka.

¹⁰ Khoirul Bariyyah Hidayani dan M Farid, *Konsep Diri, adversity quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 5, No. 02, (Mei 2016), hal.26.

¹¹ Suardiman, *Menyiasati Perilaku Remaja untuk Tampil Prima dan Bahagia*, Buletin Psikologi, No. 9, (Desember 1995), hal.59.

Selain itu, timbul pula rasa ego yang membuat mereka merasa dapat hidup sendiri dan bertindak sesuka hati. Bagi orang tua, pada masa ini lah mereka harus benar-benar memperhatikan dan mengawasi anak mereka sehingga kehidupan remaja yang baik dapat tercipta.

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja¹², yaitu:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah di Perguruan Tinggi.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan,

¹² Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No 1, (2017), hal. 28.

berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.¹³

¹³ Khamim Zarkasih Putro , “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”..., hal.28.

D. Musik dan Dampaknya

1. Definisi Musik

Secara etimologi musik berasal dari bahasa Yunani *mousike* yang memiliki beberapa arti yaitu, (1) seni dan ilmu pengetahuan yang membahas cara meramu vokal atau suara alat-alat musik dalam berbagai lagu, yang dapat menyentuh perasaan, (2) susunan dari suara atau nada, (3) pergantian ritme dari suara yang indah seperti suara binatang atau suara air dan suara lainnya, dan (4) kemampuan untuk merespon musik atau menikmati setiap irama dan lirik musik.¹⁴ Secara umum, musik adalah seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut.

Musik merupakan suatu kebudayaan yang diciptakan oleh manusia yang dapat memberi kepuasan bagi yang mendengarkannya. Kepuasan tersebut berasal dari keindahan dari setiap lirik dan irama yang diciptakan oleh pemusik. Sebagai sebuah budaya, musik sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Musik merupakan simfoni kehidupan yang merupakan perwujudan dari seni yang turut ambil bagian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, musik juga memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan manusia, musik bisa berfungsi sebagai pengungkapan emosi dan perasaan, sebagai penghayatan estetis, sebagai media komunikasi, didalam setiap lirik musik terdapat pesan atau makna yang bisa membuat kita lebih menikmati musik itu sendiri.

Musik juga bisa diartikan sebagai sarana komunikasi. Di daerah tertentu, musik mengandung isyarat-isyarat yang hanya dipahami oleh masyarakat daerah tersebut. Namun, pada dasarnya pengungkapan emosi dan perasaan juga termasuk dalam fungsi komunikasi, ini terjadi karena dengan mengungkapkan perasaan

¹⁴ Zaenal Abidin. "Musik dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama' dalam Tarekat Maulawiyah". hal.11.

melalui musik kita telah melakukan komunikasi yang bisa dimasukkan ke dalam komunikasi intra-personal atau komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri.

Menurut para filosofi, musik dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diprekdisikan dengan kata-kata, ataupun oleh jenis seni lainnya. Ataupun dapat dikatan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresis mengungkapkan perasaan dari pada bahasa, baik itu lisan maupun tulisan. Hal demikian menurut para ahli (filsafat dan musikologi) adalah bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal dari pada bentuk bahasa.¹⁵

Kita tidak dapat mengingkari bahwa musik memiliki fungsi yang banyak dalam kehidupan manusia sebagaimana pepatah mengatakan “*men die for want of cheerfulness as plants die for want of light*” (manusia mati karena kekurangan kebahagiaan sebagaimana tumbuhan-tumbuhan mati karena kekurangan cahaya).¹⁶ Dari pepatah ini dapat kita simpulkan bahwa musik merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya musik dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih bewarna dan musik juga dapat mengubah manusia menjadi gembira dan terhibur. Dengan kata lain, musik merupakan pemulih energi yang hilang, penyejuk perasaan, serta pengobar perasaan dan aspirasi yang halus.¹⁷

2. Dampak Musik

Musik pada dasarnya dapat mengubah kepribadian seseorang. Sering kita melihat banyak anak-anak muda zaman sekarang menggunakan musik sebagai

¹⁵ Zaenal Abidin. “*Musik dalam Tradisi*”..., hal.11

¹⁶ Zaenal Abidin. “*Musik dalam Tradisi* ”..., hal 10

¹⁷ Zaenal Abidin. “*Musik dalam Tradisi* ”..., hal 10.

hiburan dalam hidup mereka. Selain itu, sering pula kita melihat anak-anak muda di siang hari dan malam harinya berkumpul di rumah atau di kafe terdekat untuk bernyanyi atau menikmati musik sebagai hiburan.

Banyak dampak yang bisa diberikan oleh musik, baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Berikut dampak negatif dari musik.

1. Saat seseorang terlalu sering mendengar musik yang suaranya keras maka akan menyebabkan gangguan pada pendengaran;
2. Jika terlalu mehayati dalam mendengarkan musik maupun itu musik sedih atau musik senang dapat menyebabkan kegelisahan dan neurosis; dan
3. Mendengarkan musik berlebihan dapat mengganggu konsentrasi.

Bukan hanya dampak negatif, musik juga memiliki dampak positif. Dengan mendengarkan musik, kita dapat memperoleh kepuasan dari keindahan irama, lirik, dan instrumen musik. Dengan demikian, musik bisa membuat pendengar lebih rileks, santai, dan nyaman. Bagi pencipta atau penulis musik, musik dapat menjadi sarana untuk menyalurkan emosi yang diungkapkan dalam sebuah karya seni. Selain itu, musik juga memiliki dampak positif bagi kesehatan, yaitu (1) membantu meredakan stres, (2) meringankan gangguan kecemasan, (3) meningkatkan kemampuan kognitif, (4) baik untuk diet, (5) meningkatkan daya ingat, (6) tidur menjadi lebih nyenyak, dan (7) dapat memperbaiki suasana hati.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan jenis data berbentuk verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Suhadi dkk. yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹⁸ Lebih lanjut, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka, namun dalam menganalisis dan mengumpulkan data penelitian ini bersifat naratif.¹⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang diteliti. Penelitian deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.²⁰ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai suatu peristiwa atau sifat yang

¹⁸ Ibnu Suhadi dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal.8

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.3

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2004), hal.33

tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.²¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN I Aceh Besar. MAN I Aceh Besar terletak di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih karena banyak siswa yang menyukai musik K-pop dan ada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan musik K-pop seperti perlombaan *beatbox* dan *rapp*. Lokasi ini merupakan lokasi yang strategis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah para siswa yang menempuh pendidikan di MAN I Aceh Besar. Sumber data ini berasal dari dua sumber, yaitu

A. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu hasil observasi dan hasil wawancara.

B. Data skunder

Data skunder adalah data yang di peroleh melalui studi kepustakaan, yaitu buku, karya, jurnal, dan makalah.

²¹ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal.22

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama seperti telinga, mata, dan lain-lain sehingga seseorang mampu untuk menggunakan pengamatan melalui panca indra²². Penelitian ini adalah observasi tidak langsung, yaitu penelitian dengan cara melihat dan mengamati perilaku yang menjadi objek penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Objek observasi adalah siswa MAN 1 Aceh Besar yang menggemari musik K-pop. Dari observasi tersebut, peneliti mengamati perilaku siswa tersebut, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Setelah melakukan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data, penarikan kesimpulan, dan saran-saran.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi dan menemukan gambaran umum tentang perilaku siswa penyuka K-pop, peneliti melanjutkan mengumpulkan data dengan wawancara.

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.133.

Wawancara dengan para informan dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan menggunakan *interview* tidak terstruktur²³ Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Pertanyaan tersebut sudah disiapkan sebelumnya agar memudahkan peneliti saat melakukan penelitian. Adapun orang yang diwawancarai adalah siswa MAN I Aceh Besar, orang tua siswa, dan guru.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui pengambilan gambar dari kamera. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dan gambar yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data primer dan sekunder terkumpul untuk diolah. Analisis berarti mengelola data, mengorganisasir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola yang sama.²⁴ Proses awal yang digunakan adalah mengolah data dengan cara mengkategorikan atau mengelompokkan setiap data yang dikumpulkan.

Setelah semua data yang berasal dari wawancara dikumpulkan, akan dilakukan analisis data yang terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, reduksi. Reduksi dilakukan dengan melakukan proses transkripsi data wawancara ke dalam

²³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.1.

²⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Grasindo,2010), hlm. 122

bentuk tulisan, kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasi data serta membuang data-data yang tidak dibutuhkan. *Kedua*, tahap penyajian. Pada tahap penyajian ini, data yang telah diklasifikasikan disajikan dan dianalisis. *Ketiga*, tahap penarikan kesimpulan. Dalam tahap ketiga ini, dilakukan proses verifikasi ulang terhadap data awal yang sudah dikumpulkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1) Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN 1 Aceh Besar
2. SK/Tahun pendirian : Tanggal 6 Desember 1965
3. SK/Tahun Filial dari SPIAIN : SK Rektor IAIN No. 2 Tahun 1967/
Tanggal 18 April 1967
4. SK/Tahun Penegrian : No. 74 Tahun 1969
5. Pindah Lokasi Madrasah : Dari Sibreh ke Samahani Tahun
1996
6. Alamat Madrasah : Jl.Banda Aceh –Medan KM 19
Samahani Kecamatan Kuta Malaka
Kabupaten Aceh Besar

2) Perkembangan Madrasah

1. Status Akreditasi Madrasah : A (93,00)
2. NSM dan NPSN : 131111060002 dan 10100268 (10114255
Kemenag)
3. Kode Pos : 23361
4. Telepon Madrasah : (0651) 7556110

3) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.

a.VISI : Mewujudkan Siswa yang Santun, Terampil, Mandiri Berwawasan

Imtaq dan Iptek

b. MISI :

- Meningkatkan Kemampuan Pendidik yang Profesional sesuai dengan Kompetensinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- Melaksanakan Bimbingan Keagamaan yang Kreatif dan Inofatif
- Meningkatkan Kualitas Keilmuan Siswa melalui Uji Kompetensi
- Melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien
- Meningkatkan Ketrampilan dan Kemandirian Siswa sesuai dengan Bakat Minat Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler

4) Tujuan

Tujuan pendidikan MAN 1 Aceh Besar adalah menghasilkan lulusan pendidikan yang :

- a. Berimandan Bertaqwa kepada Allah S.W.T yang tercermin pada Akhlaqulkarimah
- b. Berprestasi dan mampu bersaing dalam memasuki Perguruan Tinggi
- c. Bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi
- d. Memiliki ketrampilan untuk mengembangkan ilmu dan usaha di lingkungan masyarakat
- e. Nasionalisme dan memiliki kepekaan sosial serta kepemimpinan.

5) Identitas Diri Kepala Madrasah

- Nama : Arjuna,S.Pd,M.Pd
- NIP : 19700315 199905 1 001

- Tempat /tgl lahir : Cot Hoho,15 Maret 1970
- Pangkat /Gol ruang : Pembina /(IV/a)
- Alamat Rumah : Desa Lambaet Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar
- Pendidikan terakhir : S2-Manajemen Pendidikan Unsyiah
- Jurusan : Manajemen Administrasi Pendidikan

6) Data Wakil Kepala

Tabel 4.1

Jabatan	Nama	Pendidikan		Gol		Masa Kerja Jabatan			
		S-1	S-2	III	IV	1-4	4-8	8-12	>12
Wakil Bid. Kurikulum	Buni Amin, S.Pd., M.Pd.	x	x	x					16
Wakil Bid. Kesiswaan	Muhammad Azhar, M.A.	x	x	x					13
Wakil Bid. Sarana	Ismayadi, S.Pd.	x		x					14
Wakil Bid. Humas	Maria Ulfa, S.Pd., M.Pd.	x	x		x				16

Sumber Dokumen MAN 1 Aceh Besar

7) Data Jumlah Guru

Tabel 4.2

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Status Kepegawaian			Total
				GT	GTT	Gr Kontrak	
1	S-2	13	5	18	-	-	8
2	S-1	8	15	23	21	-	44
3	MPU	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	8	18	28	21	-	49

Sumber Dokumen MAN 1 Aceh Besar

8) Data Jumlah Pegawai

Tabel 4.3

No	Jenis Pegawai	L	P	Status Kepegawaian		Total
				PNS	PTT	
1	Kepala Tata	1	-	1	-	1
2	Usaha	1	-	1	-	1
3	Bendahara	1	6	1	6	7
4	Staf Tata Usaha	1	-	1	-	1
5	Penjaga Madrasah Security	1	-	-	1	1
	Jumlah	5	6	4	7	11

Sumber Dokumen MAN 1 Aceh Besar

9) Data Jumlah Siswa MAN 1 Aceh Besar dalam Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4.4

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2011/2012	129	4	108	4	110	4	347	12
2012/2013	92	4	129	5	111	4	332	13
2013/2014	147	5	90	3	112	5	349	13
2014/2015	106	4	142	6	90	3	338	13
2015/2016	150	5	103	4	137	5	390	14
2016/2017	137	5	130	5	96	4	363	14
2017/2018	139	5	137	5	130	5	406	15
2018/2019	152	5	135	5	131	5	418	15
2019/2020	155	5	167	5	146	5	468	15
2020/2021	157	5	167	5	146	5	470	15

Sumber Dokumen MAN 1 Aceh Besar

B. Sejarah K-pop

K-pop atau *Korean pop* adalah jenis musik yang berasal dari Korea Selatan yang akhir-akhir ini sangat populer di kalangan remaja. Berbeda dengan

namanya, musik k-pop bukan hanya beraliran pop tetapi juga mencakup berbagai aliran musik lainya termasuk Hip-Hop, Jazz, R&B, EDM, Rock and Roll dan masih banyak lagi. Akan tetapi, di antara aliran-aliran musik tersebut musik k-pop yang paling umum dinikmati di kalangan remaja adalah Hip-Hop, EDM, dan R&B.

Perkembangan K-pop dimulai pada era 1992 yang dipelopori oleh sebuah grup bernama Seo Taiji and Boys. Setelah memulai debutnya, Seo Taiji and Boys berhasil mengubah industri musik Korea. Secara garis besar, mereka mengubah dan membawa musik k-pop ke arah yang lebih moderen dengan memasukkan bahasa Inggris ke dalam lirik dan menambah gerak tarian atau yang dikenal koreografi ke dalam musik yang mereka tampilkan. Pada tahun 1995, Lee Soo Man yang melihat peluang besar dari musik k-pop mendirikan SM Entertainment dan melahirkan idola baru, yaitu H.O.T (*highfive of teenagers*). Selang satu tahun kemudian, yaitu pada tahun 1996, Yang Hyuk Suk, mantan anggota Seo Taiji and Boys, mendirikan YG Entertainment, dan melahirkan legenda k-pop, seperti 1TYM dan SE7EN. Mengikuti kesuksesan SM dan YG, pada tahun 1997 Park Jin Young ikut mendirikan JYP Entertainment dan melahirkan boy band terkenal dikala itu bernama G.O.D (*Groover Over Dose*). Ketiga perusahaan ini pun mulai dikenal sebagai 'Big Three' di Korea Selatan karena berhasil melahirkan idola baru di masyarakat.

Pada tahun 2000-an pendatang-pendatang baru berbakat mulai bermuculan. Para pendatang baru membawa aliran musik RNB serta HIP-HOP yang berkiblat ke Amerika. Pendatang-pendatang tersebut antara lain MC Mong,

1TYM, Rain, Super Junior, Big Bang. yang cukup sukses di Korea maupun luar Korea, berbagai artis Korea meraih kesuksesan di dunia internasional seperti BoA yang menembus Jepang dan di gemari di banyak negara. Kemudian artis-artis lain seperti Rain, Se7en, Shinhwa, Ryu Shi Won, dan sebagainya juga belomba-lomba untuk menaklukkan pasar musik Jepang, Rain tercatat sebagai artis Asia pertama yang mengadakan konser Internasional yang bertajuk RAIN DAY 2005 TOUR, di Masion Square Darden.²⁵ dan disusul oleh *boyband* lainnya yang juga melakukan *tour* di luar negeri.

C. Musik K-pop dan Perkembangannya di Aceh

Saat ini bisa dikatakan mustahil jika seorang tidak mengetahui k-pop, karena k-pop pada masa sekarang sangat mendunia. Proses penyebaran budaya pop Korea disebut *korean Wave* atau *hallyu*. *Hallyu* yang begitu cepat dan luas membuat budaya Korea telah berkembang pesat hingga diterima oleh dunia internasional, termasuk Indonesia.

Fenomena budaya Korea di Indonesia telah berkembang pada tahun 2000-an yang mulai dikenal dengan tayangan drama Korea di televisi Indonesia seperti *Full House* dan *Winter Sonata* setelah kedua drama tersebut munculah *Boys Before Flower (BBF)*, yang berhasil mendapatkan banyak perhatian masyarakat Indonesia pada tahun 2008, drama tersebutlah yang membuka jalan bagi k-pop untuk masuk ke Indonesia.

Musik k-pop Korea terbagi menjadi beberapa generasi, yaitu:

²⁵ Wikipedia. "*K-pop*" (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/k-pop>) diakses pada tanggal 13 September pukul 20.32.

1) Generasi Pertama

Generasi yang identik dengan pop khas gaya barat ini dimulai pada awal 1990-an hingga awal 2000-an. Seo Taiji and Boys yang merupakan pelopor dari generasi ini. Grup Seo Taiji and boys dianggap sebagai senior yang mengubah musik Korea menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat dunia. Mereka juga memberi peran penting untuk membuka jalan bagi artis-artis generasi selanjutnya. Selain Seo Taiji and Boys, grup yang terkenal dari generasi ini adalah Shinhwa, S.E.S, SechKies, Turbo, G.O.D, Fly to the Sky, dan H.O.T.. Adapun solois yang terkenal adalah Rain, Lee Hyori, dan BoA.

2) Generasi Kedua

Generasi kedua dimulai pada tahun 2003 tetapi tidak ada tahun pasti kapan berakhir. Ada yang mengatakan generasi ini berakhir pada 2009 sampai 2010. Munculnya beberapa grup K-Pop seperti TVXQ, BIGBANG, Wonder Girls, 2NE1, Super Junior, SNSD, SHINee, Epik High, T-ARA, KARA, After School, 4minute, Brown Eyed Girls, Miss A, U-KISS, SS501, 2PM, 2AM, B2ST, SISTAR, f(x), Secret dan lainnya mendapatkan lebih banyak penggemar baik penggemar domestik maupun penggemar internasional. Pada periode ini, Hallyu atau Korean Wave telah berkembang dan menjadi lebih populer tidak hanya di Korea tetapi di seluruh Asia dan bagian lain dunia. Koreografi mereka yang unik dan khas, melodi yang menawan, dan liriknya benar-benar memikat hati banyak orang.

3) Generasi Ketiga

Generasi ketiga dimulai pada tahun 2011. Beberapa orang mengatakan ini berakhir pada awal 2018 tetapi beberapa pendapat menyatakan generasi ini masih berlanjut hingga sekarang. K-Pop telah berkembang dari generasi pertama hingga generasi ketiga menjadi lebih kreatif, ekspresif dan menarik. Musik telah menjadi lebih modern dengan kombinasi banyak style musik seperti techno, rock, balada, dan lain-lain. Perusahaan lebih terbuka untuk memproduksi grup-grup yang berbeda asal dan etnis. Beberapa grup dari generasi ini termasuk EXO, Blackpink, BTS, Twice, Red Velvet, iKON, GOT7, Winner, G-friend, dan CLC. Era ini terus menyebar virus K-Pop di seluruh dunia dengan poin koreografi mereka, dan pertunjukan yang luar biasa.

4) Generasi Keempat

Jika sebelumnya ada yang mengatakan kalau generasi ke-3 berakhir di awal 2018, yang termasuk ke generasi keempat adalah grup-grup yang debut mulai pertengahan tahun 2018. Grup multitalenta seperti Stray Kids, (G)I-DLE, ATEEZ, TREASURE, ITZY, TXT, Rocket Punch dan grup rookie lainnya termasuk ke dalam daftar ini. Mereka berhasil membuktikan kalau talenta yang mereka punya tak kalah dengan senior mereka. Saat ini, kebanyakan dari mereka langsung mendapatkan kesuksesan dengan menjadi populer di seluruh dunia bahkan memuncaki chart album Billboard.

Berikut ini beberapa *boyband* dan *girlband* yang berpengaruh di Korea Selatan :

1. Super Junior

Super Junior juga dikenal sebagai SJ atau SUJU adalah boy band asal Korea Selatan yang dibentuk pada 2005 oleh produser Lee Soo-man dari perusahaan rekaman S.M. entertainment. Super Junior juga dijuluki oleh media dan penghargaan musik Korea sebagai “King of Hallyu Wave” karena kontribusi penting mereka terhadap Korea wave. Grup ini terdiri dari tiga belas anggota pada puncaknya. Super Junior awalnya didebutkan dengan dua belas anggota, yang terdiri dari leader Leeteuk, Heechul, Hangeng, Yesung, Kangin, Shindong, Sungmin, Siwon, Donghae, Ryeowook, Eunhyuk dan Kibum. Kyuhyun kemudian bergabung dengan grup pada tahun 2006. Para penggemar band Super Junior ini biasa dipanggil dengan sebutan "ELF" atau *Ever Lasting Friends*.

Single yang berjudul “Sorry, Sorry” yang dirilis pada tahun 2009 membuat grup asuhan Lee Soo Man ini dikenal publik Internasional. Super Junior merupakan artis K-pop terlaris selama empat tahun berturut-turut. Super Junior telah meraih enam belas dari Golden Disk Awards, tiga belas penghargaan musik dari Mnet Asian Music Awards, menjadi grup vokal kedua yang memenangkan Favorite Artist Korea di MTV Asia Awards 2008 setelah jtL tahun 2003. Pada tahun 2012, mereka masuk nominasi *Best Asian Act* di MTV Europe Music Awards. Pada tahun 2015, mereka memenangkan *International Artist* dan *Best Fandom* di Teen Choice Awards.

Gambar 4.1 Super Junior



Sumber : <https://id.m.Wikipedia.org>

2. Bigbang

Big Bang adalah boy band asal Korea Selatan yang dibentuk oleh YG Entertainment. Grup ini debut secara resmi pada 19 Agustus 2006 dengan lima anggota, yakni G-Dragon, T.O.P, Taeyang, Daesung dan Seungri. Kesuksesan mereka melesat setelah dirilisnya album mini pertama mereka, *Always*, dengan singel *Lies*. Lagu ini merajai tangga lagu Korea selama tujuh minggu berturut-

turut dan membawa grup ini meraih penghargaan *Song of the Year* di Mnet Korean Music Festival 2007.

Gambar 4.2 Bigbang



Sumber : <https://m.liputan6.com>

3. BTS

Bangtan Sonyeondan atau yang biasa disingkat dengan BTS adalah grup laki-laki yang berasal dari Korea Selatan. BTS dibentuk oleh oleh Big Hit Entertainment—sekarang berganti nama menjadi HYBE Entertainment. Boy Group yang beranggotakan Jin, RM, Suga, Jimin, Taehyung, J-hope, dan Jungkook ini memulai debut pada 13 Juni 2013.

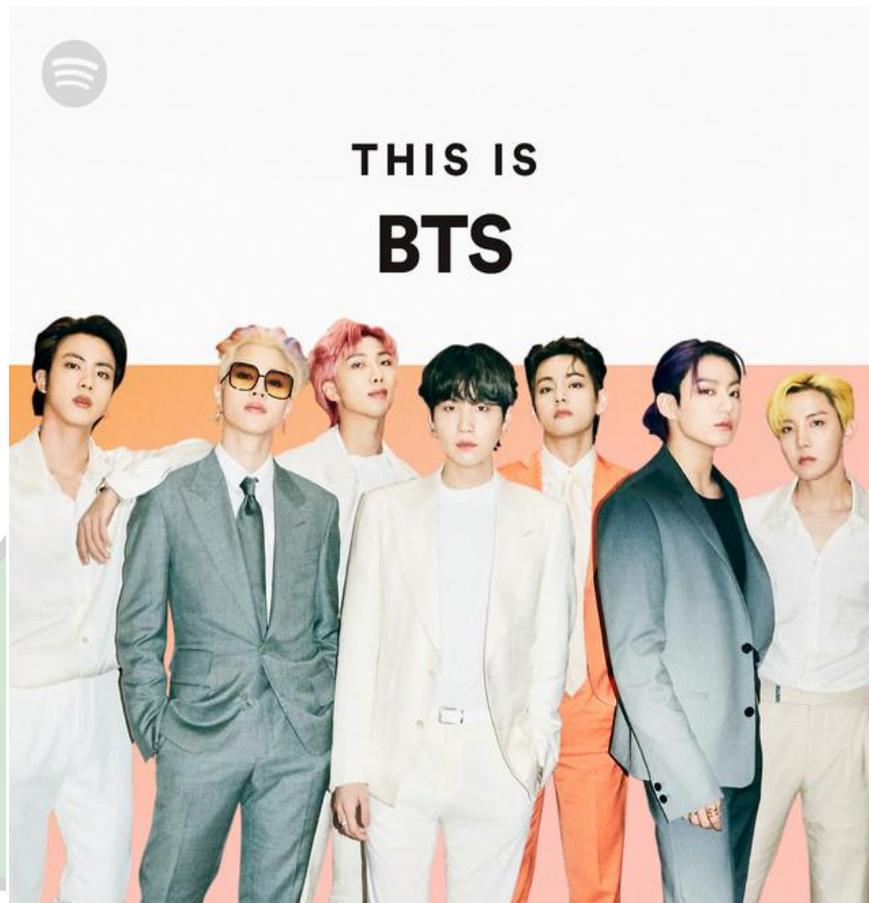
Selama perjalanan karirnya, BTS mendapat banyak pencapaian, baik domestik maupun internasional. Salah satunya adalah BTS tercatat sebagai *boy group* Asia yang pertama kali di undang di acara penghargaan musik bergengsi di Amerika Serikat, yaitu Billboard Music Awards (BBMA). Bukan hanya sekedar

diundang dan tampil di acara bergengsi tersebut, BTS juga meraih penghargaan dengan nominasi *Top Social Artist*. Bahkan, penghargaan tersebut diraih oleh *boy group* yang identik dengan warna ungu tersebut sebanyak lima kali berturut-turut, yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Masih terkait dengan Billboard, pada pergelaraan BBMA 2021 BTS mendapatkan empat penghargaan sekaligus, yaitu Top Social Artist—seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Top Duo/Group, Top Selling Song, dan Top Song Sales.

Prestasi BTS semakin memuncak pada 2017 tepatnya pada tanggal 18 September 2017 saat mereka merilis album mini yang kelima dengan tajuk *Love Yourself: Her*. Sebulan kemudian, yaitu pada tanggal 19 November 2017 BTS tampil di panggung American Music Award. Nampaknya, penampilan mereka berhasil memukau masyarakat Negeri Paman Sam. Hal ini terbukti dengan masuknya lagu utama di album mini tersebut, yaitu DNA, ke dalam Top 40 tangga lagu Amerika Serikat.

Prestasi besar lainnya adalah pada 28 September 2018 BTS dinobatkan sebagai pembicara pada Sidang Umum PBB yang ke-73. Saat itu, diketahui BTS berbicara dalam agenda kampanye UNICEF yaitu peluncuran program *Generation Unlimited*. Pemilihan BTS sebagai pembicara karena UNICEF beranggapan bahwa mereka dan BTS memiliki tujuan yang sama.

Gambar 4.3 BTS



Sumber : <https://m.liputan6.com>

4. EXO

EXO merupakan *boy group* Korea Selatan yang terbentuk pada tahun 2012. Pada awal kemunculannya, EXO memiliki 12 anggota yang berasal dari Korea Selatan dan Cina. Anggota dari Korea Selatan adalah Suho, Baekhyun, Chanyeol, D.O., Kai, Sehun, Xiumin, dan Chen. Adapun member EXO yang berkewarganegaraan Tiongkok adalah Lu Han, Zhang Yixing atau Lay, Wu Yifan atau Kris, dan Huang Zitao atau Tao. Beberapa tahun setelah debut, anggota EXO yang berkewarganegaraan Tiongkok—kecuali Zhang Yixing—memiliki konflik

dengan agensi sehingga mereka memilih keluar dari EXO dan melanjutkan karir di Tiongkok Daratan (*Mainland China*). Dengan demikian, saat ini EXO memiliki sembilan anggota, yaitu Suho, Lay, Baekhyun, Chanyeol, D.O., Kai, Sehun, Xiumin, dan Chen.

EXO mengeluarkan lagu dengan genre yang sangat beragam. Akan tetapi, genre musik andalan mereka adalah pop, hip-hop, dan R&B. Selain itu, mereka juga memiliki lagu dengan genre electronic dance music seperti house, trap, dan synth-pop. Selama berkarir, EXO berhasil meraih berbagai pencapaian. Grup ini menempati posisi lima besar sebagai selebritas paling berpengaruh dalam daftar Forbes Korea Power Celebrity berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Selain itu, berkat keberhasilan mereka, media menjuluki EXO sebagai "boy band terbesar di dunia".

Gambar 4.4 EXO



Sumber : <https://m.liputan6.com>

4. Black Pink

BLACKPINK merupakan girl group asal Korea Selatan yang dibentuk oleh YG Entertainment. BLACKPINK memulai debut pada 8 Agustus 2016. Berbeda dengan grup lain yang debut dengan mengeluarkan album lengkap, BLACKPINK hanya mengeluarkan dua lagu, yaitu Whistle dan Boombayah yang tergabung dalam single album Square One.

BLACKPINK terdiri atas empat anggota, yaitu Kim Jisoo, Jennie Kim, Park Chaeyoung atau Roséanne Park, dan Lalisa Manoban. Setiap anggota memiliki peran atau posisi yang berbeda. Jisoo merupakan anggota paling tua yang memiliki posisi sebagai visual dan vocal. Jennie merupakan member dengan posisi sebagai rapper dan vocal. Selanjutnya, Rosé memiliki suara yang sangat khas dan unik sehingga ia berperan sebagai main vocal. Terakhir, Lisa merupakan anggota termuda yang mengambil bagian sebagai main dancer dan rapper. Dengan demikian, terlihat bahwa BLACKPINK tidak memiliki pemimpin atau leader. Kelompok tersebut tidak ada yang dominan, sebaliknya diharapkan mereka dapat saling melengkapi dengan kelebihan mereka masing-masing.

Debut dengan konsep *girl crush*, BLACKPINK memperoleh kesuksesan dengan sangat cepat. Meskipun hanya memiliki dua single, keduanya sukses memecahkan berbagai rekor, baik rekor musik di Korea Selatan maupun rekor internasional. Single mereka yang berjudul Whistle menduduki tangga lagu nomor satu di berbagai platform musik Korea Selatan. Single lainnya, "Boombayah" berhasil menduduki tangga lagu Billboard World Digital Songs. Selain itu,

Boombayah mendapat rekor sebagai video musik debut yang paling banyak ditonton di Youtube.

Jika boy group memiliki BTS si penguasa tangga lagu billboard, girl group memiliki BLACKPINK. BLACKPINK merupakan girl group yang menguasai tangga lagu di Billboard Hot 100 dengan berbagai single mereka, diantaranya adalah *Ddu-Du Ddu-Du* dan di Billboard 200 mereka memiliki EP yang berjudul *Square Up*. Mereka merupakan grup K-pop perempuan pertama dan satu-satunya yang memasuki dan memuncaki tangga lagu *Emerging Artists Billboard*.

Gambar 4.5 Blackpink



Sumber : <https://www.instagram.com>

D. Sejarah Masuknya Musik K-pop di Kalangan Siswa MAN I Aceh Besar

MAN I Aceh Besar merupakan sekolah yang terletak di Desa Lambaro Samahani, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. MAN I Aceh Besar terletak 19,7 km dari ibu kota Banda Aceh. Siswa MAN I Aceh Besar merupakan anak-anak yang tinggal di Kecamatan Kuta Malaka, Kecamatan Indrapuri, dan Kecamatan Suka Makmur.

Masyarakat Aceh Besar mulai mengenal K-pop kurang lebih sejak tahun 2008. Akan tetapi, pada saat itu K-pop belum terlalu dikenal oleh masyarakat Aceh. Kemudian, musik asal negeri ginseng tersebut *booming* di kalangan remaja Aceh pada tahun 2012. Sejak saat itulah, K-pop mulai mendominasi selera musik remaja Aceh. Hal ini terbukti dengan banyaknya stasiun radio, seperti Oz Radio Aceh, yang mulai memutar lagu-lagu K-pop. Bahkan, stasiun radio tersebut menyediakan sesi khusus untuk membahas lagu-lagu K-pop dan berinteraksi langsung dengan penggemar K-pop.²⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya perbedaan dari awal mula siswa MAN I Aceh Besar mengenal K-pop. Menurut Siti, salah satu siswa MAN I Aceh Besar mengatakan bahwa ia mulai mengenal K-pop baru-baru ini, yaitu tahun 2020²⁷. Ia menyukai K-pop karena tanpa sengaja melihat foto-foto dan video *boy group* BTS di media sosial. Setelah itu, dia mulai tertarik dan mencari tahu lebih jauh tentang K-pop.

²⁶ Hasil wawancara dengan Nura, alumni MAN 1 Aceh Besar, pada tanggal 6 Februari 2021

²⁷ Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 11 Februari 2021.

Sedangkan menurut Putri mengatakan bahwa ia mengenal K-Pop pada pertengahan 2017²⁸. Ia menyukai K-pop karena melihat foto salah satu anggota Blackpink, yaitu Lisa, di media sosial. Setelah itu, ia menonton konser dan *variety show* Blackpink di YouTube untuk mencari tahu lebih dalam tentang musik K-pop. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Lia yang mengatakan bahwa ia mulai tertarik dengan K-pop pada tahun 2012. Lia mengatakan bahwa ketertarikannya terhadap K-pop disebabkan oleh temannya. Ia mengaku temannya merupakan seorang *K-popers* sehingga ia selalu mendengar tentang K-pop dari temannya.²⁹ Hal tersebut membuat dia penasaran tentang K-pop. Selain itu, menurut Lia saat pertama kali melihat foto para artis K-pop ia merasa wajah para anggota *boy group* tersebut terlihat mirip semua dan sulit dibedakan. Oleh karena itu, ia mulai mengulik lebih dalam tentang para anggota *boy group* tersebut dan akhirnya menjadi bagian dari *K-Popers*³⁰.

Selanjutnya, Intan mengatakan bahwa ia mengenal K-pop dari tahun 2015³¹. Terakhir, ia mulai mengenal K-pop karena dia merupakan seorang penggemar drama Korea. Suatu ketika, dia mendengar OST³² drama Korea di media sosial yang membuat dia penasaran dengan lagu tersebut. Karena penyanyi OST merupakan penyanyi K-pop atau anggota dari *boy group*, dia kemudian mulai mencari tahu lebih jauh tentang penyanyi-penyanyi K-pop.

²⁸ Hasil wawancara dengan Putri Alia, 17 tahun, siswa MAN I Aceh Besar, Samahani, pada tanggal 11 Februari 2021.

²⁹ Hasil wawancara dengan Lia, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Samahani, tanggal 13 Februari 2021.

³⁰ *K-popers* merupakan singkatan dari *K-pop Lovers*. Istilah ini merujuk kepada penggemar atau orang-orang yang menyukai musik K-pop.

³¹ Hasil wawancara dengan Intan Wahyuni, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Samahani, pada tanggal 13 Februari 2021

³² Sountrack film

Uswatun mengaku mulai mengenal K-pop sejak 2017.³³ Ia mulai mengenal K-pop karena terpengaruh dari kakak sepupunya yang merupakan seorang *K-popers*. Pada awalnya, ia merasa terganggu dengan musik yang tidak familiar di telinganya. Selain itu, menurut dia musik tersebut sulit dipahami karena dia tidak mengerti bahasa Korea. Akan tetapi, ketidaksukaanya menjadi sebuah rasa penasaran yang membuat dia menjadi seorang *K-popers*.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa K-pop mulai masuk di MAN I Aceh Besar sejak tahun 2012. Kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan pernyataan Lia yang merupakan siswa yang paling lama mengenal K-pop. Adapun, proses siswa dalam mengenal K-pop dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, proses yang terjadi karena keinginan sendiri, proses yang terjadi karena pengaruh dari orang lain, dan proses yang disebabkan karena siswa sering menonton drama Korea.

Pada saat ini, siswa MAN I Aceh Besar sudah membentuk kelompok khusus bagi pecinta K-pop. Akan tetapi, kelompok tersebut bukan merupakan kelompok resmi yang keberadaannya diakui oleh pihak sekolah. Kelompok ini terbentuk secara alami dan hanya dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi, informasi, dan diskusi tentang musisi-musisi yang mereka sukai.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 11 Februari 2021.

³⁴ Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 11 Februari 2021.

E. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa MAN I Aceh Besar

Perilaku merupakan sebuah tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan oleh individu terhadap rangsangan atau lingkungan sekitar. Perilaku ini juga dapat diartikan sebagai proses interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Perilaku ini berbentuk sebuah tindakan yang hadir akibat adanya stimulus dan respon. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang sederhana maupun yang bersifat kompleks.

Jika dikaitkan dengan individu yang merupakan seorang pelajar, perilaku ini dapat dikatakan sangat rumit dan beragam. Berdasarkan penelitian, perilaku siswa MAN I Aceh Besar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Sekolah

Banyak kita lihat sekarang pendidikan sangat diutamakan sehingga banyak siswa yang dituntut untuk selalu belajar. Hal ini membuat mereka kurang merasakan kebebasan dan membuat mereka stres.³⁵ Padahal, seperti yang kita ketahui, pada saat remaja, siswa-siswa sangat mendambakan sebuah kebebasan yang dapat membuat mereka bisa melakukan sesuatu yang benar-benar mereka sukai. Oleh sebab itu, bagi sebagian siswa khususnya bagi mereka yang menyukai musik, kehadiran musik K-pop merupakan salah satu alternatif yang dapat membuat mereka merasakan sesuatu yang baru. Selain itu, musik K-pop membuat anak-anak lebih santai karena terbebas dari segala kegiatan sekolah yang memberi beban bagi mereka.

³⁵ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 11 Februari 2021.

2. Agama yang Dianut

K-popers mengikuti segala yang dilakukan oleh *bias*³⁶ mereka, baik dari segi *fashion* maupun sikap dan tingkah laku. Bagi sebagian orang hal ini dianggap sebagai hal negatif dan terlalu fanatik. Hal ini menyebabkan pula adanya anggapan dari non-kpopers³⁷ bahwa orang yang menyukai K-pop adalah orang yang menduakan Tuhan mereka. Akan tetapi, menurut informan, mereka memiliki pemikiran yang berbeda. Menurut mereka, mereka hanya mengikuti yang menurut mereka wajar saja³⁸. Hal yang wajar tersebut adalah sikap dari para *bias* saat bertemu dengan *sunbae*³⁹ dan cara mereka memperlakukan *hoobae*⁴⁰. Sikap yang ditunjukkan oleh idola K-pop tersebut merupakan sikap yang sangat positif dan hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan agama maupun budaya mereka karena dalam agama Islam pun diajarkan untuk menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Selain itu, hal yang diteladani oleh K-popers adalah kerja keras yang dilalui oleh para idola sebelum dan sesudah menjadi idola. Menurut mereka, memang mereka belum bisa sepenuhnya mencontoh kerja keras ala orang Asia Timur tersebut, tetapi Informan mengatakan

³⁶ *Bias* merupakan akronim dari *Being Inspired and Addicted to Someone*. *Bias* ini merujuk pada anggota favorit dari sebuah grup. Karena grup K-pop seringkali terdiri atas banyak anggota, penggemar biasanya memiliki satu anggota yang sangat mereka sukai.

³⁷ *Non-Kpopers* adalah pihak-pihak yang tidak tertarik dan tidak menyukai K-pop.

³⁸ Hasil wawancara dengan Lia, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Samahani, pada tanggal 13 Februari 2021

³⁹ *Sunbae* merupakan panggilan yang digunakan untuk memanggil orang yang lebih tua (senior) dalam sebuah organisasi. Untuk panggilan formal biasanya ditambahkan –nim di belakangkan sehingga menjadi *Sunbaenim*.

⁴⁰ *Hoobae* merupakan panggilan yang digunakan untuk memanggil orang yang lebih muda (junior) dalam sebuah organisasi.

bahwa mereka berusaha untuk mengikuti langkah baik tersebut agar mereka dapat meraih masa depan yang lebih baik.⁴¹

Terkait dengan anggapan menduakan Tuhan, informan juga tidak setuju dengan anggapan tersebut. Informan mengaku mereka sudah diajarkan nilai-nilai agama sejak mereka kecil sehingga mereka mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh mereka langgar.⁴² Secinta-cintanya mereka kepada *bias* mereka, tetap tidak melebihi rasa cintanya kepada Allah. Hal ini dibuktikan dengan patuhnya mereka terhadap ajaran Islam, misalnya tentang cara berpakaian, sekalipun para idola K-pop menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, mereka tidak terpengaruh dan tetap menggunakan pakaian seperti ajaran Islam. Dengan demikian, mereka berpendapat bahwa perilaku mereka tidak melanggar aturan agama dan masih dapat diterima.

3. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Jika lingkungan siswa baik, di sekolah siswa akan bersikap baik. Akan tetapi, jika lingkungan tempat tinggal mereka kurang baik, di sekolah siswa akan terbawa perilaku yang kurang baik.⁴³ Begitu pula dengan penggemar K-pop, jika pada dasarnya mereka dibesarkan dalam lingkungan yang baik, saat mereka menyukai K-pop pun mereka akan mampu menyaring diri untuk memilih konten

⁴¹ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 11 Februari 2021.

⁴² Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 11 Februari 2021.

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Dahlian Nanda, S.Pd. 28 Tahun, guru MAN 1 Aceh Besar Indrapuri, pada tanggal 20 Maret 2021.

baik yang sepatutnya mereka ikuti dan tidak memperdulikan konten-konten negatif yang sepatutnya mereka abaikan.

4. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi watak anak. Orang tua berpendidikan tinggi cenderung lebih pintar dalam mendidik anak sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan rendah mempunyai kemungkinan lebih besar melakukan kesalahan dalam mendidik anak. Orang tua berpendidikan rendah lebih suka menvonis atau menyalahkan anak padahal mereka sendiri tidak memberi contoh baik kepada anak. Sering kali mereka lupa bahwa anak-anak lebih suka meniru perbuatan orang tuanya dibandingkan dengan sekedar mematuhi nasehat dari orang tua.⁴⁴

Hal ini juga berlaku bagi anak-anak yang menyukai K-pop. Jika orang tua mereka memiliki pendidikan tinggi, mereka akan cenderung lebih terarah dan mengetahui batasan-batasan dalam menyukai musik dari Korea Selatan tersebut. Akan tetapi, jika orang yang berpendidikan tinggi tersebut malah sibuk dengan pekerjaan mereka, anak-anak juga tidak akan tumbuh menjadi siswa yang memiliki perilaku baik.

5. Perhatian dan Kasih Sayang Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama pembentukan perilaku seorang anak. Jika seorang anak kurang perhatian orang tua, itu akan berpengaruh terhadap sikap anak. Anak yang kurang perhatian orang tua biasanya dia akan mencari

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Cut Ratna Fajar,S.pd , guru MAN I Aceh Besar, pada tanggal 24 Juni 2021.

kesenangan sendiri, seperti sebagian anak K-popers yang kurangnya perhatian orang tua sehingga mereka akan mencari kesenangan dengan mendengar lagu dan selalu mengikuti informasi tentang idola mereka.⁴⁵ Hal yang ditunjukkan oleh K-popers ini merupakan langkah positif dan tidak merugikan orang lain sehingga tidaklah termasuk ke dalam kenakalan remaja. Terlebih, melalui minat mereka ini, mereka dapat melakukan hal-hal yang kreatif, seperti belajar menyanyi, menari, mengedit video, dan lain-lain.

6. Pergaulan Sehari-hari

Pergaulan sekolah maupun di luar sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Bagi siswa yang memiliki lingkungan pergaulan yang baik, mereka akan terpengaruh untuk memiliki sikap yang baik pula. Sebaliknya, bagi anak-anak yang memiliki lingkungan pergaulan yang tidak baik, mereka akan cenderung memiliki sikap yang negatif.⁴⁶ Misalnya, siswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang suka berkata kasar, mereka pun akan tumbuh sebagai pribadi yang suka berkata kasar sedangkan siswa yang tumbuh di lingkungan baik yang selalu diselimuti oleh ilmu-ilmu agama kemungkinan besar mereka akan menjadi pribadi yang baik.

Bagi anak-anak yang menyukai K-pop, mereka biasanya akan lebih suka menyendiri dari lingkungan sekitar. Karena tidak terlalu banyak berkecimpung dalam lingkungan sekitar, K-popers cenderung tidak terpengaruh dengan lingkungan tersebut. Sebaliknya, karena mereka lebih aktif di media sosial,

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Siti Auksarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Cut Ratna Fajar, S.pd. guru MAN I Aceh Besar, pada tanggal 24 Juni 2021.

mereka biasanya terlihat pendiam saat mereka berada di tempat umum atau tempat yang tidak familier bagi mereka. Akan tetapi, mereka akan aktif atau lebih percaya diri saat mereka berada di antara sesama K-popers.

7. Budaya Luar atau Asing

Banyak siswa sekarang yang mengikuti budaya luar sehingga itu juga berdampak bagi perilaku siswa. Ada yang berdampak positif dan ada juga yang berdampak negatif jika siswa tersebut tidak bisa menyaring budaya luar tersebut. Bagi siswa yang menyukai K-pop, kepintaran dalam menyaring informasi ini juga mutlak diperlukan karena jika tidak mereka akan cenderung meniru budaya-budaya Korea yang tidak sesuai dengan budaya Islam, seperti cara mereka berpakaian. Akan tetapi, apabila mereka pandai dalam menemukan hal-hal positif dari idola mereka, pasti mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik, seperti rajin belajar, sopan, disiplin, dan lain-lain.

F. Pandangan Orang Tua terhadap Anak yang Menyukai Musik K-pop

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh bagi anak. Peran orang tua dalam merawat dan menjaga anak sangat dibutuhkan saat anak-anak tumbuh, apalagi saat mereka sedang berada dalam masa masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa (masa remaja). Kelihaihan orang tua dalam mengontrol anaknya dapat membuat anak menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, jika orang tua lalai dalam mengontrol anak, anak akan menjadi pribadi yang cenderung berperilaku buruk.

Sama halnya dengan anak-anak lain, anak-anak pecinta K-pop juga tidak boleh lepas dari kontrol orang tua. Orang tua harus selalu mengawasi aktivitas saat anak-anak mereka melakukan kegiatan sebagai seorang fans. Karena jika anak-anak tersebut terlalu fanatik dengan seorang idol yang digandrunginya, itu akan berpengaruh buruk bagi kehidupannya. Namun, jika kecintaannya terhadap K-pop dikontrol dengan baik, anak-anak akan memperoleh motivasi dari idola-idola yang dicintainya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, orang tua—sebagai pihak utama yang mengawasi anaknya—menyampaikan pendapat yang beragam tentang kecintaan si anak terhadap K-pop. Orang tua Siti yang bernama Desi Andriani mengatakan bahwa ia kurang setuju jika anaknya menyukai korea. Menurutnya, kurang baik bagi anaknya menyukai budaya luar karena banyak terjadinya perubahan dalam sikap anak, baik sikap dalam perilaku, sikap dalam gaya berpakaian, dan cara anak berbahasa. Menurut informan, anaknya sering berbicara bahasa Korea yang tidak ia pahami. Selain itu, anak sering mengikuti cara berpakaian orang Korea yang menurut informan tidak cocok dengan kehidupan mereka sehari-hari.⁴⁷

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh orang tua Putri. Menurutnya, tidak salah bagi anaknya menyukai Korea. Hanya saja, menurutnya, kurang baik bagi anaknya apabila terlalu menyukai budaya luar, karena budaya sendiri juga tidak kalah bagus dari budaya luar, Akan tetapi, ada sisi positif bagi anaknya menyukai budaya luar. Dengan menyukai budaya luar, akan bertambah ilmu

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Desi Andriani, 40 tahun, orang tua siswa, Petani, Indrapuri, pada tanggal 16 Febuari 2021.

pengetahuan dan membuat anaknya giat belajar karena ingin kuliah di Korea. Dengan kata lain, ada dampak baik dan buruk dari anak yang menyukai K-pop. Jika dampak tersebut baik, informan tidak mempermasalahkannya. Akan tetapi, jika anak sudah kecintaan anak terhadap K-pop sudah berlebih-lebihan, dia tidak menyukai hal tersebut.⁴⁸

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh orang tua Lia dan orang tua Intan. Menurut mereka, tidak masalah apabila anaknya menyukai K-pop selama tidak memengaruhi kegiatan sehari-hari dan sifat si anak. Mariana, orang tua Lia, menambahkan selama ini anaknya tidak terpengaruh oleh K-Pop. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku yang wajar. Anaknya, juga selalu mengerjakan tugas sekolah dan tidak membantah perintah dari orang tua.⁴⁹

Menurut orang tua Uswatun yang bernama Nurlina, ia selama sekali tidak setuju anaknya menyukai K-pop. Menurut dirinya, selama ini, anaknya terlalu fokus dan fanatik dengan dunia K-Pop sehingga ia tidak lagi fokus belajar dan tidak mau tahu tentang kegiatan sehari-harinya. Selain itu, anak menjadi tidak suka bersosialisasi karena lebih memilih menyendiri di kamar sambil membaca informasi K-pop dari gawai.⁵⁰

Berdasarkan pendapat para orang tua murid, dapat disimpulkan bahwa sikap anak sangat menentukan orang tua untuk melarang atau membolehkan anaknya menyukai K-pop. Apabila kecintaan anak-anak terhadap K-pop memiliki

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Afda Lia, 39 tahun, orang tua siswa, Wiraswasta, Sibreh, pada tanggal 16 Februari 2021.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Mariana, 43 tahun, orang tua siswa, Ibu Rumah Tangga, Indrapuri, pada tanggal 18 Februari 2021.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nurlina, 45 tahun, orang tua siswa, Ibu Rumah Tangga, Indrapuri, pada tanggal 18 Februari 2021.

dampak positif, orang tua akan membolehkan anak-anak melakukan hobi tersebut. Akan tetapi, jika kecintaan anak terhadap K-pop memberi dampak negatif, orang tua akan melarang anak-anaknya menyukai K-pop.

G. Pandangan Guru terhadap Siswa yang Menyukai Musik K-pop

Selain orang tua, guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Guru juga merupakan orang yang berperan besar dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Tentunya, melalui didikan guru inilah siswa memperoleh kesuksesan dan menjadi manusia yang berakhlak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan sosok yang selalu memperhatikan tingkah dan perilaku siswa. Hal ini terjadi karena setiap harinya mereka melakukan interaksi dengan siswa dengan watak yang sangat beragam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dibandingkan dengan masyarakat umum, guru memiliki kemampuan lebih untuk memahami perilaku seorang anak atau siswa, termasuk siswa-siswa yang menyukai K-pop.

Siswa yang menyukai K-pop merupakan siswa yang berbeda dibandingkan dengan siswa lainnya. Penyebabnya adalah mereka memiliki hobi yang berbeda dan hobi ini pun membuat mereka memiliki perilaku khusus. Perilaku ini bisa membuat mereka lebih semangat belajar atau sebaliknya malah membuat mereka lalai.

Siswa yang menyukai K-pop dapat dipandang dari dua sisi, mereka tidak buruk tetapi tidak baik juga. Anak yang menyukai K-pop cenderung termotivasi dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merupakan anak-

anak yang sangat paham dengan tren saat ini. Mereka juga paham dengan budaya-budaya yang sedang berkembang di dunia luar.⁵¹ Hal ini tentu terjadi karena anak-anak K-pop sangat aktif bermain media sosial sehingga mereka dengan mudah mengakses berbagai informasi.

Akan tetapi, sisi tidak baiknya adalah sebagian dari mereka tidak mampu menyaring tren mana yang seharusnya bisa mereka ikuti dan tren mana yang seharusnya mereka tinggalkan. Misalnya, penggemar K-pop yang meniru penampilan artis K-pop, seperti memakai *make up* dengan sangat tebal, memakai softlens, dan bulu mata palsu.⁵² Hal itu sangatlah tidak etis mengingat posisi mereka yang merupakan siswa di sekolah tetapi malah berpenampilan lebih heboh daripada guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

Dibandingkan dengan siswa lain, anak-anak yang menyukai K-pop cenderung terhindar dari kenakalan remaja, seperti merokok, narkoba, dan minum minuman keras. Hal ini karena mereka terbiasa menyendiri, sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, dan tidak bersosialisasi sehingga tidak terpengaruh dengan dunia luar. Akan tetapi, di sisi lain, ini tidak dapat dipandang hal positif. Jarang bersosialisasi berarti mereka melanggar salah satu prinsip manusia sebagai makhluk sosial yang tidak boleh hidup sendiri dan harus tolong menolong. Jika terlalu lama dibiarkan seperti itu, akhirnya mereka akan malu dan tidak percaya diri ketika harus bergabung dengan kelompok masyarakat.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Dahlian Nanda, S.Pd. 28 Tahun, guru MAN 1 Aceh Besar indrapuri, pada tanggal 20 Maret 2021.

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Cut Ratna Fajar, S.pd. guru MAN I Aceh Besar, pada tanggal 24 Juni 2021.

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Cut Ratna Fajar, S.Pd. guru MAN I Aceh Besar, pada tanggal 24 Juni 2021.

Dari segi pendidikan, bukan hanya anak-anak yang menyukai K-pop, semua anak memiliki kewajiban untuk belajar dengan giat sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa. Salah satu siswa penggemar K-pop mengaku memiliki motivasi belajar tinggi karena kelak dia ingin berkuliah di Korea Selatan. Akan tetapi, sebenarnya motivasi belajar siswa tidak dapat dilihat dari satu sisi, mungkin saja mereka mempunyai motivasi lain. Terlepas dari semua itu, memiliki motivasi belajar merupakan suatu hal yang positif dan patut dicontoh.⁵⁴

Apabila ditelusuri lebih jauh, K-pop bukan hanya memberi pengaruh baik bagi motivasi belajar siswa, K-pop juga membuat mereka tidak memiliki motivasi belajar sama sekali. Anak K-popers yang terlalu fanatik membuat mereka melupakan segala hal, termasuk belajar. Saat belajar mereka tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Mereka malah sibuk sendiri, seperti menghayal, mungkin saja menghayal drama yang semalam mereka tonton. Mereka juga tertidur di kelas karena begadang di malam hari. Bahkan, mereka tidak mengerjakan tugas sama sekali.⁵⁵

Siswa yang menyukai K-pop bisa dibilang lebih kreatif dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Karena sering melihat idola mereka unjuk bakat, mereka terkadang mencoba meniru atau mempelajarinya, misalnya melakukan *cover dance*, *cover lagu*, dan lain-lain. Di MAN I Aceh Besar ada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan dunia K-pop, seperti *rapp* dan *beatbox*.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dahlia Nanda, S.Pd. 28 tahun, guru MAN I Aceh Besar, pada tanggal 20 Maret 2021.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Cut Ratna Fajar, S.Pd. guru MAN I Aceh Besar, pada tanggal 24 Juni 2021.

Anak K-pop biasanya aktif dalam kegiatan tersebut. Akan tetapi, untuk saat ini, kegiatan itu tidak dilaksanakan mengingat adanya Covid-19.⁵⁶

Pada dasarnya, pengaruh baik atau buruk ini tergantung pada pribadi masing-masing. Anak-anak yang pandai membagi waktu dan mempunyai fondasi agama kuat tidak akan terjerumus untuk melakukan hal-hal yang negatif dan merugikan diri sendiri. Untuk itu, sangat diperlukan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua sehingga anak-anak selalu berada di jalan yang benar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah membatasi waktu anak-anak menggunakan *smartphone*.⁵⁷ Orang tua harus lebih tegas dalam mendidik, jangan membiarkan anak-anak lalai melakukan hal-hal yang sifatnya hanya membuang-buang waktu. Sebaliknya, alihkan anak-anak untuk melakukan hal yang positif berkaitan dengan hobi mereka.

H. Dampak Musik K-pop terhadap Perilaku Siswa MAN I Aceh Besar

Kecintaan siswa terhadap K-pop memberi dampak pada perilaku mereka. Dampak perilaku tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Agar lebih jelas, kedua dampak tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Dampak Positif

Dampak positif merupakan dampak baik yang mempengaruhi perilaku dan tindakan siswa dalam bertindak. Dampak positif merupakan sebuah keuntungan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Cut Ratna Fajar, S.Pd. guru MAN I Aceh Besar, pada tanggal 24 Juni 2021.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Cut Ratna Fajar, S.Pd. guru MAN I aceh Besar, pada tanggal 24 Juni 2021.

yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak yang menyukai K-pop. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa dampak positif musik K-pop terhadap perilaku siswa MAN 1 Aceh Besar. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut.

1) Mempunyai Wawasan Luas

Anak-anak pecinta K-pop merupakan anak-anak yang memiliki wawasan luas karena mereka sering berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai negara. Melalui interaksi tersebut mereka saling bertukar informasi tentang berbagai hal, seperti tempat kawannya berasal, ibukota dari suatu negara, perbedaan waktu dari berbagai negara, tempat wisata, dan lain-lain. Selain itu, mereka menjadi lebih mengerti tentang kebudayaan di luar negeri, khususnya kebudayaan di Korea Selatan.⁵⁸ Hal ini terjadi karena setiap hari anak-anak pecinta K-pop meng-*update* berita tentang Korea, baik melalui membaca berita dan menonton acara *variety show*⁵⁹. Dari acara *variety show* tersebut mereka secara tidak langsung mempelajari berbagai kebudayaan Korea, seperti adap berbicara dengan orang yang lebih tua, kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak boleh dilakukan saat berdiri di depan umum, kebiasaan makan orang Korea, dan lain-lain.

2) Motivasi Belajar Tinggi

Motivasi belajar yang tinggi muncul karena cita-cita tinggi yang dimiliki oleh anak-anak pecinta K-pop. Pada umumnya, mereka memiliki keinginan untuk

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁵⁹ *Variety show* atau acara ragam adalah acara hiburan yang terdiri atas berbagai pertunjukan, terutama pertunjukan musik dan komedi sketsa. Acara ini biasanya dipandu oleh pembawa atau *host*.

pergi ke Korea Selatan agar dapat bertemu dengan *bias* mereka. Agar dapat melakukan hal tersebut, mereka memerlukan uang yang tidak sedikit. Untuk itu, mereka merasa di masa depan harus memiliki pekerjaan yang layak agar dapat mewujudkan keinginan tersebut. Bukan hanya itu, bagi sebagian K-popers, kecintaannya terhadap K-pop membuat mereka berkeinginan untuk merasakan nikmatnya hidup di Korea Selatan, sehingga banyak dari mereka yang belajar giat dengan tujuan dapat berkuliah dan tinggal di negeri ginseng tersebut.⁶⁰ Dari hal-hal kecil yang cenderung dipandang negatif itulah, K-popers memantik semangat untuk berjuang keras meraih cita-cita mereka.

3) Menguasai Bahasa Asing

Menguasai bahasa asing merupakan salah satu ketentuan yang dapat melengkapi jati diri sebagai seorang K-popers. Hal ini terjadi karena pergaulan K-popers bukan hanya dalam lingkungan domestik tetapi internasional. Mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan untuk dapat saling berkomunikasi baik dengan idola maupun dengan teman-teman dari luar negeri. Selain untuk kepentingan berkomunikasi, penyebab lain K-popers mempelajari bahasa Inggris karena beberapa drama atau *variety shows* tidak memiliki *subtitle*⁶¹ dalam bahasa Indonesia dan hanya tersedia dalam bahasa Inggris, sehingga mendorong penyuka K-pop untuk belajar tentang bahasa

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁶¹ *Subtitle* adalah suatu file terjemahan yang berupa tulisan atau teks dari suatu film/*variety show* yang akan ditampilkan pada film dengan tujuan penikmat film dapat mengerti apa yang sedang dibicarakan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut.

tersebut. Selain itu, juga banyak para idol yang tidak bisa bahasa asing sehingga membuat penggemar terpaksa belajar bahasa Korea.

K-popers memiliki kebiasaan berbicara dalam bahasa Korea, apalagi saat mereka menonton drama Korea.⁶² Tak dapat dipungkiri, dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan terbiasa berbicara dalam bahasa Korea yang mereka dengarkan dari drama atau *variety show*, walaupun hanya berupa ungkapan-ungkapan sederhana, seperti *saranghae* (aku cinta kamu), *neomu gwiyiwo* (sangat imut), *micheosso* (gila), *jinjja* (benarkah), *mworago* (kamu bilang apa), *geugon mwoyeyo* (apa itu), *na jinjja moregeusso* (aku benar-benar tidak tahu), *jigeum anin* (sekarang tidak lagi), dan lain-lain.

4) Pergaulan Luas

Anak-anak pecinta K-pop memiliki teman dari berbagai negara⁶³. Oleh sebab itu, mereka memiliki pergaulan yang luas meskipun hanya melalui media sosial. Pergaulan yang luas ini memberi dampak positif bagi mereka karena mereka dapat berkenalan dengan teman-teman dari negara lain sekaligus mempelajari hal-hal menarik dan berguna tentang negara-negara tetangga.

5) Kreativitas Tinggi

Kebanyakan dari anak pecinta K-pop memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas tersebut dapat dituangkan dalam berbagai bentuk seperti menulis

⁶² Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁶³ Berdasarkan wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

*fanfiction*⁶⁴, menggambar *fanart*⁶⁵, membuat meme⁶⁶, meng-cover lagu, meng-cover tarian, menciptakan lagu, memotret, mengedit foto, mengedit video, membuat aplikasi, dan lain-lain.⁶⁷ Semua bentuk kreativitas tersebut berkaitan dengan idola mereka karena memang sumber inspirasi dari kreativitas tersebut adalah idola-idola tersebut.

6) Kompak dengan Sesama K-Popers

Penggemar K-pop biasanya memiliki sebuah komunitas, baik komunitas langsung maupun komunitas yang berupa grup di media sosial. Adanya komunitas tersebut membuat mereka saling mengenal dan mendukung satu sama lain—terlebih kalau mereka menyukai idola yang sama. Komunitas inilah yang membuat K-popers menjadi sangat kompak. Kekompakan ini dapat dibuktikan dengan adanya saling tolong menolong di antara sesama anggota, misalnya apabila ada salah satu anggota mengalami musibah, mereka akan membantu secara mental dengan saling menyemangati dan secara materiel dengan cara mengumpulkan dana untuk anggota tersebut.⁶⁸ Perwujudan kekompakan para anggota K-popers juga sangat terlihat saat mereka melakukan penggalangan dana untuk

⁶⁴ *Fanfiction* atau fiksi penggemar adalah karya yang dibuat oleh penggemar yang berhubungan dengan cerita para tokoh dan latar yang sudah ada. *Fanfiction* ini dapat berupa cerpen, novel, dan komik.

⁶⁵ *Fanart* atau seni penggemar adalah karya seni yang dibuat oleh penggemar yang berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan idola mereka. Gambar tersebut dapat berupa chibi, realism, dan lain-lain.

⁶⁶ Meme adalah suatu ungkapan emosi (senang, sedih, marah) atau maksud yang diungkapkan dalam sebuah foto disertai dengan tulisan yang dianggap mewakili perasaan dan maksud tersebut.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Putri Alia, 17 tahun, siswa MAN I Aceh Besar, Samahani, pada tanggal 19 Juni 2021.

melakukan kegiatan sosial, seperti yang dilakukan oleh 14 *fanbase*⁶⁹ K-pop yang mengumpulkan dana sebesar 1,4 miliar untuk membantu korban bencana alam di Indonesia.⁷⁰

7) Suka Menabung

Mereka tahu semua yang berhubungan dengan idola mereka tidak ada yang gratis sehingga mereka akan menabung atau menyisihkan uang jajan mereka untuk membeli satu item *merchandise*⁷¹ barang lainnya⁷². Ini adalah salah satu sisi positif menjadi penggemar Korea karena dapat mengajarkan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan perlu usaha dan pengorbanan lebih.

2. Dampak Negatif

Selain dampak positif, menyukai musik K-pop juga dapat memberi dampak negatif. Dampak negatif ini merupakan dampak buruk yang seharusnya dapat dihindari oleh pecinta K-pop. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa dampak negatif dari musik K-pop. Dampak negatif tersebut adalah sebagai berikut.

1) Terlalu Boros

Penyuka K-pop akan boros terhadap barang yang berhubungan dengan *bias* mereka⁷³. Meskipun uang yang mereka dapatkan berasal dari menabung,

⁶⁹ *Fanbase* atau disebut juga dengan fandom merupakan kumpulan/basis penggemar.

⁷⁰ www.popbela.com diakses pada 9 Juni 2021

⁷¹ *Merchandise* merupakan bentuk media promosi yang berbentuk pernak-pernik.

⁷² Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁷³ Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

mereka akan membeli apa saja yang menurut mereka harus dibeli tanpa memikirkan kegunaanya, seperti pernak-pernik, album, *lightstick*⁷⁴, *photocard*⁷⁵, bahkan tiket konser dan tiket *fanmeeting*⁷⁶ pun dibeli⁷⁷. Hal inilah yang membuat mereka terlalu boros.

2) Sering Berkhayal

Salah satu kebiasaan K-popers adalah terlalu sering berkhayal.⁷⁸ Khayalan tersebut muncul karena mereka terjebak dengan alur drama atau video musik yang mereka tonton. Khayalan tersebut dapat pula muncul karena keinginan K-popers yang tidak terwujud, seperti keinginan untuk bertemu dengan bias atau menonton K-popers. Keinginan-keinginan ini kemudian diwujudkan oleh mereka hanya melalui khayalan saja. Namun, yang patut digarisbawahi adalah khayalan tidak selamanya menjadi hal yang sia-sia karena beberapa K-popers menjadikan hal tersebut sebagai produktivitas dan kreatifitas seperti membuat *fanfiction*.

3) Tidak Fokus Terhadap Pelajaran

Anak penyuka K-pop terlalu lalai dengan idola mereka sehingga membuat mereka tidak fokus terhadap pelajaran.⁷⁹ Mereka juga malas untuk menanggapi pelajaran dan lebih fokus untuk mengikuti acara *bias* mereka atau menonton

⁷⁴ *Lightstick* merupakan tongkat yang biasa digunakan untuk menunjukkan dukungan kepada idola saat konser berlangsung.

⁷⁵ *Photocard* adalah foto berukuran sedang yang bisa dimasukkan ke dalam ke dalam dompet yang merupakan bonus yang ada di dalam album K-pop.

⁷⁶ *Fanmeeting* atau jumpa penggemar adalah acara yang memungkinkan penggemar untuk bertemu dengan idola mereka.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Nurlina, 45 tahun, orang tua siswa, Ibu Rumah Tangga, Indrapuri pada tanggal, 19 Juni 2021.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nurlina, 45 tahun, orang tua siswa, Ibu Rumah Tangga, Indrapuri, pada tanggal 18 Febuari 2021.

drama. Bukan hanya itu, mereka bahkan lupa mengerjakan PR hanya untuk menonton konser idolanya.

4) Sering Begadang

K-popers sering begadang untuk menonton acara *live* idola mereka. Mereka juga begadang untuk menonton drama secara maraton.⁸⁰ Alasannya karena rasa penasaran sehingga apabila sudah menonton drama Korea mereka sering tidak ingat waktu.

5) Lebih Suka Bersosialisasi Dengan Teman yang Berada di Dunia Maya daripada Teman di Dunia Nyata

Biasanya mereka yang menyukai K-pop tidak terlalu suka bersosialisasi dengan orang di sekitar mereka.⁸¹ Sebaliknya, mereka lebih suka bersosialisasi dengan teman mereka di dunia maya. Mereka juga cenderung tidak terlalu peduli terhadap orang luar atau orang tidak mereka kenal.

6) Banyak Musuh

*Fanwar*⁸² atau perang antarsesama fans merupakan hal yang sering terjadi dalam ruang lingkup K-pop. Mereka saling mengagungkan idola masing-masing, menganggap idola mereka paling bagus di antara yang lain. Hal ini membuat penggemar idola lain marah dan tidak terima dengan hal itu. Akhirnya, terjadi pertengkaran di dunia maya. Lebih parahnya, itu terbawa ke dunia nyata, mereka

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Nurlina, 45 tahun, orang tua siswa, Ibu Rumah Tangga, Indrapuri, pada tanggal 18 Februari 2021.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁸² Fanwar adalah perang yang terjadi di antara sesama penggemar yang disebabkan oleh masalah yang menyangkut dengan idola mereka masing-masing.

akan merasa tidak nyaman jika bertemu dengan penggemar salah satu *boy group* yang mereka benci. Hal inilah yang membuat penggemar Kpop tanpa disadari menambah musuh karena masalah sepele.

Menjadi K-popers membuat mereka secara tidak sadar memiliki banyak musuh.⁸³ Selain permusuhan dengan sesama K-popers, beberapa non-kpopers membenci kehadiran pecinta K-pop. Mereka sering menghina idola-idola dengan mengatakan mereka banci, plastik, dan lain-lain. Bagi pecinta K-pop menghina idola mereka sama dengan menghina mereka sendiri. Oleh sebab itu, permusuhan dengan mereka yang membenci K-pop pun tidak dapat dihindari.

7) Terlalu Protektif Terhadap Idola

Dalam istilah K-popers sering kita dengar dengan istilah *bias is mine*, yang berarti idola itu adalah milikku dan tidak boleh dimiliki oleh siapapun. Hal ini adalah muncul karena kecintaan K-popers yang terlalu dalam terhadap *bias*-nya sehingga membuat dia tidak rela jika melihat *bias* menjalin hubungan dengan orang lain.⁸⁴ Hal ini membuat mereka melakukan yang ekstrim bahkan dapat mengganggu privasi *bias*, seperti membanjiri akun media sosial *bias* dengan komentar-komentar yang menghina pasangan *bias*. Terlalu protektif terhadap *bias* ini melakukan salah satu hal yang harus dihindari oleh para K-popers.

⁸³ Hasil wawancara dengan Siti Alkausarina, 17 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, 18 tahun, siswa MAN 1 Aceh Besar, Indrapuri, pada tanggal 19 Juni 2021.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak K-pop terhadap perilaku siswa MAN 1 Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perkembangan musik K-pop di Aceh berawal pada tahun 2008. Akan tetapi, pada saat itu K-pop belum terlalu dikenal oleh masyarakat Aceh. Kemudian, musik asal negeri ginseng tersebut *booming* di kalangan remaja Aceh pada tahun 2012. Hal ini terbukti dengan banyaknya stasiun radio, seperti Oz Radio Aceh, yang mulai memutar lagu-lagu K-pop.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa MAN I Aceh Besar adalah pendidikan sekolah, agama yang dianut, lingkungan tempat tinggal, perhatian dan kasih sayang orang tua, pergaulan sehari-hari, dan budaya luar atau asing.

Pendapat orang tua murid terhadap musik K-pop dapat dibagi dua, yaitu membolehkan dan melarang. Apabila kecintaan anak-anak terhadap K-pop memiliki dampak positif, orang tua membolehkan anak-anak melakukan hobi tersebut. Akan tetapi, jika kecintaan anak terhadap K-pop memberi dampak negatif, orang tua akan melarang anak-anaknya menyukai K-pop.

Dampak K-pop terhadap perilaku siswa MAN 1 Aceh Besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah mempunyai wawasan luas, motivasi belajar tinggi, menguasai

bahasa asing, pergaulan luas, kreativitas tinggi, kompak dengan sesama k-popers, dan suka menabung. Adapun dampak negatif adalah terlalu boros, sering berkhayal, tidak fokus terhadap pelajaran, sering begadang, lebih suka bersosialisasi dengan teman yang berada di dunia maya daripada teman di dunia nyata, banyak musuh, dan terlalu protektif terhadap idola.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti menyarankan beberapa hal. *Pertama*, bagi orang tua, hendaknya lebih mengawasi dan membimbing anaknya yang menyukai K-pop sehingga mereka terhindar dari perilaku negatif, seperti boros, begadang, dan tidak fokus belajar. *Kedua*, bagi siswa, hendaknya lebih bijak dalam memilih konten-konten K-pop yang mereka tonton dan ikuti sehingga tidak melanggar norma agama dan budaya. *Ketiga*, diharapkan siswa dapat mengambil positif dari budaya K-pop seperti disiplin, kerja keras, dan sopan. *Keempat*, meskipun menyukai budaya K-pop, diharapkan kepada K-popers, khususnya siswa, tidak meninggalkan budaya-budaya Indonesia yang beraneka ragam ini, bahkan mereka sebagai penerus bangsa hendaknya melestarikan budaya-budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2008. "Musik dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama' dalam Tarekat Maulawiyah". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Fatmawaty, Riryn. 2017. "Memahami Psikologi Remaja". Jurnal Reforma (Online), Vol.VI,No.2,2017, (<https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33>, diakses pada 9 September 2020).
- Hidayani, Khoirul Bariyyah dan M Farid. 2016. "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja". Jurnal Psikologi Indonesia (Online), Vol.5,No.02,Mei2016,(<http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/730>, diakses pada. 11 September 2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, Dedi. 2003. *Komunikasi Antara Budaya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian, Cet IV*,. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prima, Erwin. 2018. "Ilmuwan Ungkap Usia Remaja yang Baru: 10 Sampai 24 Tahun" (<https://www.google.com/amp/s/tekno.tempo.co/amp/1052899/ilmuwan-ungkap-usia-remaja-yang-baru-10-sampai-24-tahun>) diakses pada 5 September pukul 09.57.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. "Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja", ISSN 2442-7659. Juni 2015 (<https://www.kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>, diakses pada 6 September 2020).
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (Online), Vol. 17, No. 1, 2017, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1362>, diakses pada 8 September 2020).
- Ramadhan, Mariana Panji, 2013, "Hubungan Antara Penerimaan Perkembangan Fisik dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Awal". Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sabri, M. Alisuf. 1993. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Semiawan , Conny R.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Suardiman. 1995. “Menyiasati Perilaku Remaja untuk Tampil Prima dan Bahagia”. Buletin Psikologi (Online),Vol.3, No.9, Desember 1995, (<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13403>, diakses pada 8 September 2020).

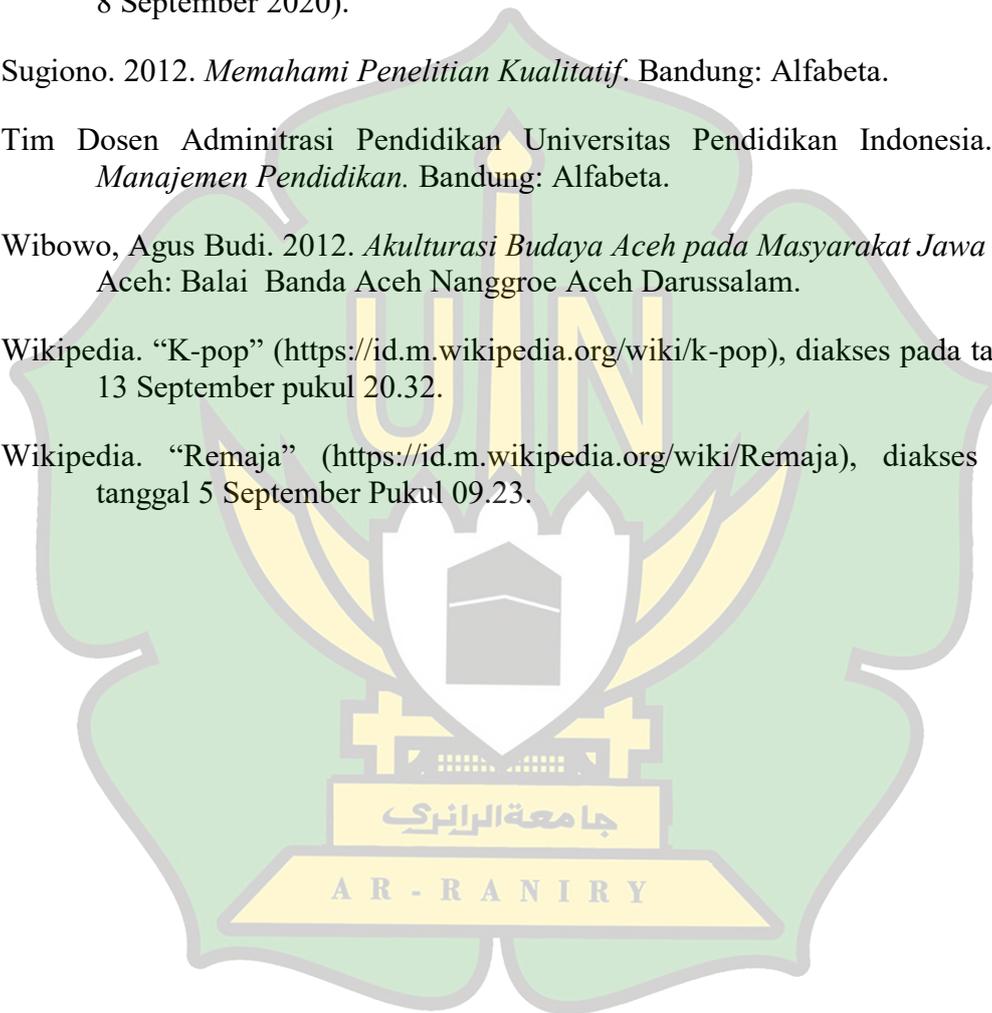
Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus Budi. 2012. *Akulturası Budaya Aceh pada Masyarakat Jawa Kota*. Aceh: Balai Banda Aceh Nangroe Aceh Darussalam.

Wikipedia. “K-pop” (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/k-pop>), diakses pada tanggal 13 September pukul 20.32.

Wikipedia. “Remaja” (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Remaja>), diakses pada tanggal 5 September Pukul 09.23.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 62/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MAN I Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YULI HERMAWATI / 160501046**
Semester/Jurusan : **IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam**
Alamat sekarang : **Indrapuri, Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak K-Pop terhadap Perilaku Siswa MAN I Aceh besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Februari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 01 Juni 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH BESAR
Jalan Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani Kode Pos 23361
Web; maniaceh.besar.sch.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : B – 161/Ma.01.35 /TL.00/07 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjuna S.Pd, M.Pd
Nip. : 19700315199905001
Jabatan : Kepala MAN 1 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Hermawati
NIM : 160501046
Program studi/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat : Gampong Lambunot Kec. Indrapuri
Kabupaten Aceh Besar

Sehubungan surat Pimpinan Fakultas Adab Humaniora Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh , Nomor : 62/ Un.08/FAH.1/PP.00.9 /01/2021, tanggal 01 Februari 2021. Benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian dan mengumpulkan data pada MAN 1 Aceh Besar berjudul Skripsi : “ *Dampak K-Pop terhadap Perilaku Siswa MAN 1 Aceh Besar di MAN 1 ACEH BESAR* “ Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada Tanggal, 11 s.d 13 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasanya kami haturkan terima kasih.

Samahani, 15 Juli 2021

Kepala ,



Arjuna



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Bupati T. Bachtiar Panglima Polem, SH Telp. 92174 Fax. 0651 - 23745
KOTA JANTHO. 23911

Nomor : B-272/KK. 01.04/I/PP.07.03//2021

Kota Jantho,04-03-2021

Lampiran : -

Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada Yth :

Kepala MAN 1 Aceh Besar

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry , Nomor : 62/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2021 Tanggal, 1 Februari 2021 Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Yuli Hermawati
NIM : 160501046
Program Studi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Untuk melakukan Pengumpulan Data Skripsi dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, adapun judul Skripsi :

"Dampak K-Pop terhadap Perilaku Siswa MAN 1 Aceh Besar".

Demikian surat ini di buat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KEPALA,
Kepala Sub. Bagian Tata Usaha



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Foto-Foto Dokumentasi Penelitian



